

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Pengertian Judul**

Judul yang diambil untuk proyek tugas akhir ini yaitu Redesain Masjid Jabalul Khoir Sebagai Landmark Kecamatan Purwodadi dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan di atas dapat dijabarkan dan diuraikan dengan pengertian sebagai berikut:

**Redesain** : sebuah aktivitas melakukan perubahan dan pembaharuan dengan berpatokan pada desain yang lama diubah menjadi yang baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan (KBBI, 2019).

**Masjid** : Secara harfiah, masjid berasal dari Bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujudan*, yang berarti membungkuk dengan khidmat. Dari dasar kata tersebut, kata masjid diartikan sebagai tempat sujud (*isim makan* dari *fi'il sajada*). Sementara dalam bahasa, masjid adalah tempat para hamba melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal dan horizontal dalam beribadah kepada Allah SWT (Munawwir, 1997).

**Landmark** : Sebuah simbol visual yang mengidentifikasi suatu kota berdasarkan bentuk visual tertentu yang kuat karena memiliki suatu yang khas dan tidak dimiliki daerah lain serta berada pada tempat strategis sebuah kota, dimana arah atau aktivitas saling bertemu (Waluyo, 2013 dalam Kompasiana.com).

**Kecamatan** : Bagian wilayah dari daerah kabupaten/kota yang dipimpin oleh seorang Camat (Wikipedia, 2019).

Konsep	: Ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret (KBBI, 2019).
Arsitektur Berkelanjutan	: konsep mempertahankan sumber daya alam agar bertahan lebih lama, yang dikaitkan dengan umur potensi vital sumber daya alam dan lingkungan ekologis manusia (Report of the World Commission on Environment and Development, 1987 dalam Surasetja, 2007).

Berdasarkan penjabaran diatas pengertian dari judul tugas akhir adalah merancang ulang Masjid Jabalul Khoir yang dapat berfungsi sebagai simbol visual yang mengidentifikasi suatu Kota Purwodadi dengan sebuah rancangan ide konsep Arsitektur Berkelanjutan dengan mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan ekologi manusia.

## **1.2 Latar Belakang**

Tempat ibadah merupakan salah satu hal terpenting di setiap daerah, yang dibangun berdasarkan kebutuhan manusia untuk menjalankan kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu tempat ibadah yang ada yaitu masjid yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam. Selain itu, masjid juga dapat dimanfaatkan umat Islam sebagai pusat diskusi komunitas muslim, kajian agama, belajar Al-Qur'an, bahkan dapat berfungsi sebagai peranan dalam aktivitas kemasyarakatan.

Dalam perkembangan sejarah, masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat berpengaruh bagi perkembangan peradaban manusia khususnya umat Islam. Dalam catatan sejarah, masjid tidak hanya sebagai tempat sholat untuk umat Islam, bahkan lebih dari itu masjid pada zaman Nabi Muhammad SAW difungsikan sebagai sarana ekonomi dan sosial masyarakat, pendidikan, politik bahkan militer. Setelah mengerti dengan adanya fungsi masjid yang lain, seharusnya dalam pembangunan masjid tidak hanya berfungsi untuk ketakwaan dan keimanan tetapi juga difungsikan untuk memakmurkan kehidupan umat manusia.

Purwodadi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Grobogan yang dijadikan sebagai pusat kota dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, maka dari itu adanya masjid dalam jumlah yang cukup sangat diperlukan. Saat ini, jumlah penduduk di Kota Purwodadi sudah mencapai 132.460, dimana yang beragama Islam lebih dari 125.000 jiwa atau hampir 95% dari keseluruhan jumlah penduduk. Sementara jumlah masjid yang ada di kota Purwodadi sebanyak 103 buah dan hanya terdapat 2 masjid yang memiliki kapasitas besar yaitu Masjid Agung di Kabupaten dan Masjid Besar di Kecamatan. Selain dari 2 masjid tersebut, keseluruhan jumlah masjid belum ada yang memenuhi standar fasilitas masjid serta memadai untuk menampung berbagai aktivitas umat Islam (Simas.kemenag.go.id, 2014). Padahal untuk zaman sekarang ini, fungsi sebuah masjid dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan zaman. Jika kita membaca sejarah perkembangan Islam pada zaman Rosulullah SAW, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah melainkan juga sebagai pusat kebudayaan, pusat pertahanan dan pusat pendidikan.

Salah satu perkembangan bangunan masjid di Kota Purwodadi untuk sekarang ini yaitu Masjid Jabalul Khoir yang berada di Simpang Lima, bahkan telah menjadi salah satu ikon bagi Kecamatan Purwodadi. Sejarah pembangunan Masjid Jabalul Khoir dalam pembangunannya dimulai pada era Presiden Soeharto dan diresmikan pada tanggal 7 Maret 1986. Bangunan masjid ini tidak dibuat menggunakan atap kubah akan tetapi menggunakan atap limas segi lima yang menunjukkan nilai Pancasila. Selain itu, masjid ini juga memiliki keunikan lainnya, yaitu kontruksi bangunan hanya disokong oleh pilar-pilar yang terletak menyatu dengan dinding, berbeda dengan masjid lainnya yang ada pilar ditengahnya.

Masjid Jabalul Khoir berada di timur laut landmark Simpang Lima yang merupakan daerah pusat kegiatan bagi masyarakat Kota Purwodadi seperti perdagangan, pendidikan olah raga, rekreasi perkantoran dan sebagainya. Lokasi masjid ini yang sangat strategis karena terletak dikawasan tersebut diharapkan bisa berpotensi menjadi landmark di kawasan Simpang Lima sekaligus kawasan Landmark Kota Purwodadi. Akan tetapi, potensi-potensi yang ada pada Masjid Jabalul Khoir belum mampu dimanfaatkan secara optimal seperti

keterbatasan fasilitas penunjang mengakibatkan minimnya kegiatan masyarakat yang dapat ditampung. Selain itu, penampilan fasad dan lansekap kawasan masjid kurang mencerminkan fungsinya untuk dijadikan landmark di kawasan Simpang Lima Purwodadi. Dengan dilakukannya perubahan tampilan bangunan serta ditambah dengan adanya bangunan-bangunan penunjang yang ditata secara menarik diharapkan akan dapat meningkatkan nilai kawasan bangunan sebagai Landmark di Kawasan Simpang Lima Purwodadi. Selain mengacu pada masalah diatas, ada beberapa permasalahan yang ada di Masjid Jabalul Khoir, terutama pada tata letak bangunan:

- a) Masih kurangnya ketersediaan parkir untuk roda 4, hal ini karena masih banyak kendaraan roda 4 yang masih parkir di depan masjid. Selain itu, pada area kawasan masih terdapat lahan yang bisa dimanfaatkan sebagai lahan parkir roda 4.
- b) Pada masjid untuk suasana sudah nyaman, akan tetapi karena terlalu dekat dengan jalan raya volume kendaraan dari luar bangunan masih terdengar dan membuat tidak nyaman. Hal ini seharusnya bisa direduksi dengan vegetasi, tetapi vegetasi seperti pepohon belum terlalu lebat dikawasan masjid.
- c) Dikawasan masjid terdapat juga Sekolah Islam yang belum cukup lama dibangun. Akan tetapi, dalam pembangunan kurang maksimal seperti jarak parkir dan sekolah cukup jauh sehingga hal ini ketika orang tua atau bus pengantar murid ketika sampai tempat parkir murid harus memutar untuk sampai ruang kelas. Selain itu juga, minimnya ruang pengurus masjid juga menjadi salah satu masalah yang ada.

Selain dapat dijadikan sebagai landmark, Masjid Jabalul Khoir juga sangat berpotensi untuk dikembangkan dari konsep Arsitektur Berkelanjutan. Hal ini bisa dilihat dari segi sosial yaitu peranan masjid bisa mempererat tali silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan. Selain itu juga, dari segi ekologi bisa dikembangkan dari sumber daya alam seperti pengolahan air dan vegetasi dikawasan sekitar masjid. Dalam hal ini, efisiensi penggunaan energi dan pengolahan limbah sangat penting. Selain itu, ada efisiensi pemanfaatan tata guna

lahan serta efisiensi penggunaan material dan teknologi baru. Oleh karena itu, keberadaan Masjid Jabalul Khoir perlu direncanakan dan dirancang ulang untuk dijadikan sebagai salah satu ikon baru Kota Purwodadi yang bukan hanya dari segi fasad bahkan juga bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang diatas rumusan masalah yang didapat, yaitu:

- a) Bagaimana penataan redesain Masjid Jabalul Khoir berdasarkan fungsi dan evaluasi purna huni?
- b) Bagaimana menentukan kebutuhan dan besaran ruang Masjid Jabalul Khoir yang dapat mewadahi kegiatan ibadah, pendidikan dan rekreasi?
- c) Bagaimana Redesain Masjid Jabalul Khoir Kota Purwodadi yang dapat menjadi Landmark?
- d) Bagaimana Redesain Masjid Jabalul Khoir Kota Purwodadi dengan menerapkan konsep Arsitektur Berkelanjutan?

### **1.4 Tujuan Permasalahan**

Adapun tujuan dari permasalahan yang ingin dicapai, yaitu:

- a) Dapat mengetahui fungsi dan evaluasi purna huni Masjid Jabalul Khoir.
- b) Dapat menentukan kebutuhan dan besaran ruang Masjid Jabalul Khoir yang dapat mewadahi kegiatan ibadah, pendidikan dan rekreasi.
- c) Dapat mewujudkan redesain Masjid Jabalul Khoir sebagai Landmark Kota Purwodadi.
- d) Dapat mewujudkan redesain Masjid Jabalul khoir Kota Purwodadi dengan menerapkan Konsep Arsitektur Berkelanjutan.

### **1.5 Manfaat Permasalahan**

Adapun manfaat dari penyusunan laporan ini, adalah:

- a) Dapat menentukan kebutuhan dan besaran ruang Masjid Jabalul Khoir yang dapat mewadahi kegiatan ibadah, pendidikan dan rekreasi.
- b) Merancang ulang Masjid Jabalul Khoir yang menjadi Landmark baru Kota Purwodadi.

- c) Dapat meredesain ulang Masjid Jabalul Khoir dengan menerapkan Konsep Arsitektur Berkelanjutan.

### **1.6 Lingkup dan Batasan Pembahasan**

Lingkup dan batasan pembahasan penelitian diutamakan pada perancangan ulang Masjid Jabalul Khoir dengan Konsep Arsitektur Berkelanjutan.

### **1.7 Metode Pembahasan**

Metode Pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan penulisan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan cara sebagai berikut:

#### **a) Studi Literatur**

Metode literatur merupakan metode pembahasan dengan cara mempelajari dan membaca buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pertimbangan kesimpulan. Studi literatur yang digunakan pada penulisan ini yaitu literatur terkait Masjid Jabalul Khoir.

#### **b) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pembahasan dengan cara mendokumentasikan data terkait yang perlu untuk didokumentasikan secara fisik.

#### **c) Wawancara**

Metode wawancara yaitu metode yang menggunakan pertanyaan atau wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara ini dilakukan dengan para jamaah atau pengunjung, dan pengelola masjid.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Laporan penulisan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan yang dibahas, tujuan dari kegiatan, manfaat yang diperoleh dari disusunnya laporan untuk waktu yang akan datang, ruang lingkup yang digunakan untuk membatasi penulisan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi mengenai literatur yang mendukung dalam penyusunan laporan. Literatur yang digunakan pada laporan ini antara lain tinjauan masjid dan Arsitektur Berkelanjutan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN**

Pada bab ini berisi pembahasan tentang lokasi objek/data fisik, data non fisik dan gagasan perancangan.

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai analisis konsep yang meliputi: ruang, massa, tampilan arsitektur, struktur dan utilitas, serta penekanan arsitektur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka berisikan tentang sumber pustaka yang digunakan sebagai penulisan bab-bab sebelumnya. Untuk setiap pustaka yang dirujuk dalam naskah harus muncul dalam daftar pustaka.